

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Data Karakteristik Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden yang memenuhi syarat inklusi yaitu setiap responden yang melakukan pemeriksaan *FNAB* dilanjutkan dengan *goldstandart*. Karakteristik Responden dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut.

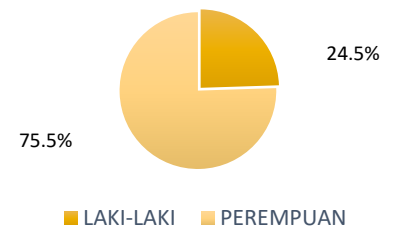
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	12	24.5%
Perempuan	37	75.5%
Total	49	100%

JENIS KELAMIN



Gambar 5.2 Usia Responden

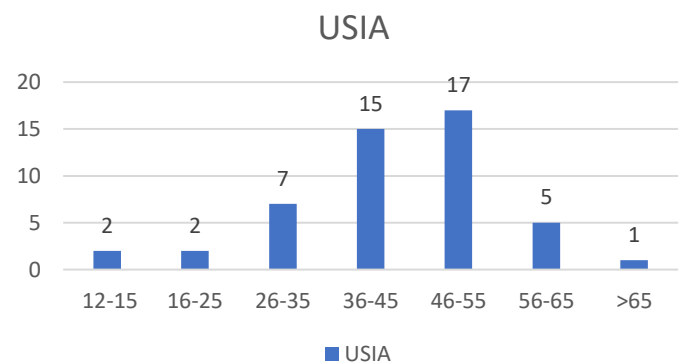
Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita Nodul Tiroid adalah berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (75.5%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 responden (24.5%).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik pasien berdasarkan usia sebagai berikut:

Table 5.2 Usia responden

Usia	Frekuensi	%
12-15	2	4%
16-25	2	4%
26-35	7	14.1%
36-45	15	30,9%
46-55	17	34,6%
56-65	5	10.4%
>65	1	2%
Total	49	100%



Gambar 5.2 Usia Responden

Berdasarkan Diagram 5.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden penderita Nodul Tiroid di RSUD Pare Kediri yaitu pada kelompok umur 46-55 tahun, yaitu sebanyak 17 responden (34.6 %). Dan yang paling kecil pada kelompok umur >65 yaitu sebanyak 1 responden (2%).

5.2 Hasil Pemeriksaan

5.2.1 Hasil Pemeriksaan *FNAB*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pemeriksaan *FNAB* sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil *FNAB*

Diagnosa	Ganas	Jinak	%
Follicular Carcinoma	7		14.3%
Papillary Carcinoma	4		8.1%
Adenomatous Goiter		29	59.2%
Simple Goiter		7	14.3%
Struma Difuse		2	4.1%
Total	11	38	100%

Dari hasil pengumpulan sample di ketahui bahwa terdapat 38 sampel yang dinyatakan jinak dan 11 sampel yang dinyatakan ganas oleh pemeriksaan *FNAB*, dimana ditemukan dua jenis neoplasma (tumor ganas) yang di temukan yaitu Follicular Carcinoma dan Carcinoma Papillary. Dan tiga jenis non-neoplasma yaitu simple Goiter, adenomatous goiter dan struma diffuse. Adenomatous memiliki jumlah yang terbanyak dengan 29 sampel (59.2%) kedua terdapat simple goiter dan Folikular Carcinoma dengan masing-masing 7 sampel (14.3%) kemudian Papillary Carcinoma dengan 4 sampel (8.1%) dan struma diffuse yang memiliki sampel paling sedikit yaitu dengan 2 sampel (4.1%).

5.2.2 Hasil Pemeriksaan Histopatologi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pemeriksaan *FNAB* sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil histopatologi

Diagnosa	Ganas	Jinak	%
Follicular Carcinoma	11		22.4%
Papillary Carcinoma	4		8.1%
Adenomatous Goiter		31	63.4%
Huthle Cell Adenoma		1	2%
Follicular Adenoma		2	4.1%
Total	15	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 15 sampel yang dinyatakan ganas dan 34 sampel yang dinyatakan jinak oleh pemeriksaan Histopatologi (*Gold standart*). dimana terdapat dua jenis neoplasma yaitu Folikular Carcinoma dan Papillary Carcinoma juga terdapat 4 jenis non-neoplasma yaitu Adenomatous Goiter, Huthle Cell Adenoma, dan Follicular Adenoma. Adenomatous memiliki jumlah terbanyak dengan 31 sampel (63.3%), Follicular Carcinoma diurutan kedua dengan 11 sampel (22.4%), dilanjut dengan Papillary Carcinoma dengan 4 sampel (8.2%), diurutan keempat terdapat Follicular Adenoma dengan 2 sampel (4.1%), dan Huthle Cell Adenoma dengan jumlah sampel paling sedikit yaitu 1 sampel (2%).

5.3 Uji Diagnostik

Setelah mendapatkan sampel yang di perlukan dan memenuhi syarat inklusi maka sampel dimasukan dan dihitung menggunakan uji doagnostik sebagai berikut:

Tabel 5.5 Tabel Uji Diagnostik (2x2)

		PA		Total
		Ganas	Jinak	
<i>FNAB</i>	Ganas	10	1	11
	Jinak	5	33	38
Total		15	34	49

Dari table 2x2 diatas didapatkan hasil jumlah sampel yang tergolong positif ada sebanyak 10 sampel, positif palsu sebanyak 1 sampel, negative palsu sebanyak 5 sampel dan negative sebanyak 33 sampel.

5.3.1 Hasil Uji Diagnostik

Setelah dimasukkan kedalam tabel 2x2 uji diagnostik sampel kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Sensitivitas dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{A}{A+C} \times 100\% = \frac{10}{10+5} \times 100\% = 66.6\%$$

Spesifitas dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{D}{B+D} \times 100\% = \frac{33}{33+1} \times 100\% = 97\%$$

Nilai Duga Positif dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{A}{A+B} \times 100\% = \frac{10}{10+1} \times 100\% = 90.9\%$$

Nilai Duga Negatif dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{D}{D+C} \times 100\% = \frac{33}{33+5} \times 100\% = 86.8\%$$

Akurasi dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{A+D}{n} \times 100\% = \frac{10+33}{49} \times 100\% = 87.7\%$$

Dari perhitungan rumus diatas didapatkan nilai sensitivitas *FNAB* sebesar 66.6%, Nilai Spesifitas sebesar 97%, Nilai Duga Positif sebesar 90.9%, dan Nilai Duga Negatif sebesar 86.8%, serta tingkat akurasi sebesar 87.7%.

5.4 Perbedaan Akurasi *FNAB* Dengan Histopatologi

Perbedaan akurasi pemeriksaan *FNAB* dan Histopatologi dapat dianalisis menggunakan *Paired T test*. Hasil analisis *Paired T test* membedakan akurasi sebagai berikut :

5.4.1 Perbedaan Sensitivitas

Hasil analisis *Paired T test* perbedaan sensitivitas *FNAB* dengan Histopatologi dapat disajikan pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6 Perbandingan Sensitivitas

Jenis Pemeriksaan	Sensitivitas	Nilai P
<i>FNAB</i>	66.6%	0,000
Histopatologi	100%	

Berdasarkan tabel 5.6, didapat hasil perbandingan sensitivitas *FNAB* berbeda signifikan sebesar 0,000 dengan Histopatologi.

5.4.2 Perbedaan Spesifitas

Hasil analisis *Paired T test* perbedaan spesifitas *FNAB* dengan Histopatologi dapat disajikan pada tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 5.7 Perbandingan Spesifitas

Jenis Pemeriksaan	Spesifitas	Nilai P
<i>FNAB</i>	97%	0,000
Histopatologi	100%	

Berdasarkan tabel 5.7, didapatkan hasil perbandingan spesifitas *FNAB* berbeda signifikan sebesar 0,000 dengan Histopatologi.

5.4.3 Perbedaan Nilai Duga Positif

Hasil analisis *Paired T test* perbedaan nilai duga positif *FNAB* dengan Histopatologi dapat disajikan pada tabel 5.8 sebagai berikut :

Tabel 5.8 Perbandingan Nilai Duga Positif

Jenis Pemeriksaan	NDP	Nilai P
<i>FNAB</i>	90.9%	0,000
Histopatologi	100%	

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil perbandingan nilai duga positif *FNAB* berbeda signifikan sebesar 0,000 dengan Histopatologi.

5.4.4 Perbedaan Nilai Duga Negatif

Hasil analisis *Paired T test* perbedaan nilai duga negatif *FNAB* dengan Histopatologi dapat disajikan pada tabel 5.9 sebagai berikut :

Tabel 5.9 Perbedaan Nilai Duga Negatif

Jenis Pemeriksaan	NDN	Nilai P
<i>FNAB</i>	86.6%	0,000
Histopatologi	100%	

Berdasarkan tabel 5.9, didapatkan hasil perbandingan nilai duga negatif *FNAB* berbeda signifikan sebesar 0,000 dengan Histopatologi

5.4.5 Perbedaan Akurasi

Hasil analisis *Paired T test* perbedaan akurasi *FNAB* dengan Histopatologi dapat disajikan pada tabel 5.10 sebagai berikut :

Tabel 5.10 Perbedaan Akurasi

Jenis Pemeriksaan	Akurasi	Nilai P
<i>FNAB</i>	87.7%	0,000
Histopatologi	100%	

Berdasarkan tabel 5.10, didapatkan hasil perbandingan Akurasi *FNAB* berbeda signifikan sebesar 0,000 dengan Histopatologi

